

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting dan telah menjadi kebutuhan seluruh masyarakat. Pentingnya pendidikan ini dikarenakan dengan adanya pendidikan seseorang akan memiliki kecerdasan, akhlak yang mulia, kepribadian yang baik, kekuatan spiritual, dan keterampilan lainnya yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Selain itu pendidikan adalah pilar penting harapan bangsa untuk menyiapkan generasi yang mampu menghadapi perubahan zaman demi kemajuan bangsa dan negara. Apalagi, pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Semakin maju pendidikan, semakin maju pula negara tersebut.

Secara umum, pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan, dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama, dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar atau pendidik) kepada individu yang memerlukan pendidikan. Pendidikan dibutuhkan sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul

diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.²

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya,. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup.

Mengingat arti pentingnya pendidikan, maka sekarang ini pemerintah sangat memperhatikan pembangunan di bidang pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperkuat sistem pendidikan nasional dalam pembangunan pendidikan adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:³

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

² Endang Hangestningsih, et.all, *Diktat Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2015), 74-75

³ UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Salah satu tujuan utama dari pendidikan tersebut adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan keterlibatan dari berbagai unsur pendidikan. Salah satu unsur terlibat adalah orang yang membimbing (pendidik). Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan yaitu orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, pelatihan, dan masyarakat/organisasi.⁴

Dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan unsur penting ketercapaian tujuan adalah sumberdaya guru karena guru merupakan pelaksana garda depan yang mewarnai kualitas pendidikan. Sebagai pendidik, guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan agar dapat melaksanakan tanggungjawabnya sebagai guru dengan baik. Guru dituntut memiliki keahlian, yang didukung oleh etika profesional yang kuat dimana kinerja profesional guru merupakan perwujudan dari kemampuan profesi guru yang secara sadar dan terarah untuk melaksanakan pendidikan. Tepatlah apabila dikatakan bahwa

⁴ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 23-24

guru merupakan ujung tombak keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, hal ini disebabkan peranan yang diembannya sebagai guru merupakan peranan yang sangat penting di sebuah lembaga pendidikan.

Salah satu indikator kualitas mutu layanan pendidikan di sekolah ditentukan oleh faktor guru. Justifikasi masyarakat tersebut dapat dimengerti karena guru adalah sumber daya manusia yang aktif, sedangkan sumber daya lainnya bersifat pasif. Sebaik-baik kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana tetapi tidak didukung oleh kualitas kemampuan guru yang memadai, maka sulit untuk mendapatkan hasil yang bermutu.⁵

Menurut Tanzeh, berbagai kebijakan telah pemerintah tetapkan sebagai upaya untuk memperkuat eksistensi tenaga kependidikan sebagai tenaga profesional seperti halnya profesi lainnya, salah satunya adalah ditetapkannya Undang Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Lebih lanjut diuraikan bahwa kualitas profesi tenaga guru harus selalu diupayakan, baik melalui ketentuan kualifikasi pendidikannya maupun kegiatan *in-service training*, dengan berbagai bentuknya, seperti: pendidikan dan latihan (diklat), penataran dan pelibatan dalam berbagai seminar untuk meng-update wawasannya dalam kompetensi pedagogi dan akademik.⁶

Guru sebagai pendidik, guru sebagai profesi, dan guru selayaknya seorang professional mau tidak mau, suka tidak suka harus bertindak dan

⁵ Jauhari, et al, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Pada MTs Swasta Di Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya (*Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.5, No.72016) , , 4

⁶ Ahmad Tanzeh, *Urgensi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Kepemimpinan Kepala Sekdlah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), 3

bersikap professional dalam mengikuti dinamika zaman. Untuk menjadi guru yang betul-betul profesional harus memiliki syarat kompetensi guru seperti yang tertuang dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 adalah (1) kompetensi pedagogic, (2) kompetensi professional, (3) kompetensi personal, dan (4) kompetensi sosial.⁷

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan bagaimana seorang guru mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi professional merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi kepribadian menyangkut bagaimana seorang guru dituntut harus memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta bisa menjadi tauladan bagi peserta didik. Sedangkan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berorientasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat

Seorang guru yang berkualitas dapat dilihat dari keberadaan empat kompetensi tersebut, maka upaya mewujudkan sumberdaya guru yang bermutu dan berkualitas memang sangatlah penting, namun sayangnya pada praktiknya pengembangan mutu sumberdaya guru menghadapi berbagai persoalan Payong dalam penelitiannya seperti dikutip Sennen, menyampaikan terdapat sejumlah persoalan yang dihadapi guru diantaranya ada guru yang belum siap menerapkan inovasi pembelajaran dan cenderung masih mengandalkan pembelajaran konvensional, adanya program kualifikasi dan sertifikasi guru

⁷ UU. tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10

tidak berdampak secara langsung terhadap peningkatan prestasi siswa, program pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak dilihat sebagai program strategis yang memiliki nilai tambah pada pengayaan wawasan dan keterampilan guru, dorongan dan kemauan untuk belajar dan mengembangkan diri belum diutamakan oleh guru-guru yang telah disertifikasi.⁸

Sementara itu dalam persoalan lainnya adalah tentang penguasaan kompetensi dimana masih ada guru yang belum sepenuhnya menguasai kompetensinya. Dari aspek kompetensi pedagogik, misalnya, guru dinilai masih ada yang belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari aspek kompetensi profesional, ada banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa.⁹

Menurut Revina peneliti SMERU Research Institut, berdasar evaluasi kompetensi melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) yang meliputi tes menilai penguasaan kompetensi pedagogik, kemampuan guru mengelola kelas dan menyiapkan strategi belajar untuk murid, dan kompetensi profesional, penguasaan guru terhadap materi dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran diperoleh nilai rata-rata kompetensi guru dari jenjang SD, SMP hingga SMA

⁸ Eliterius Sennen, *Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru, Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017*, 18

⁹ *Ibid.*, 18

cukup mengkhawatirkan berdasarkan hasil uji kompetensi 2015. Secara nasional nilai rata-rata guru tingkat SD adalah 40,14; SMP 44,16; dan SMA 45,38. Nilai ini di bawah standar minimal yang ditetapkan 55. Tahun lalu standar minimalnya dinaikkan menjadi 75. Hasil UKG tersebut menunjukkan masih banyak guru di Indonesia belum punya minimum kompetensi yang dibutuhkan untuk memfasilitasi pembelajaran yang berkualitas.¹⁰

Dari permasalahan kualitas guru yang masih kurang maka diperlukan keterlibatan dari kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan top manager yang bertanggungjawab atas perkembangan mutu sumberdaya guru. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pengembangan guru. Kepala sekolah dalam usahanya dapat memberikan bantuan atau pelayanan profesional kepada guru dan selalu menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap aspek-aspek yang dapat mengganggu tugas guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Mulyasa krisis di lembaga pendidikan yang terjadi sebenarnya bersumber dari rendahnya kualitas, kemampuan, dan semangat sumberdaya manusianya.¹¹ Dalam hal ini, tentunya kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya termasuk kualitas sumberdaya manusianya yaitu guru.

¹⁰ Shintia Revina, Rapor Kompetensi Guru SD Indonesia Merah dan Upaya Pemerintah untuk Meningkatkan Belukar Tepat, dalam: <https://theconversation.com/rapor-kompetensi-guru-sd-indonesia-merah-dan-upaya-pemerintah-untuk-meningkatkannya-belum-tepat-120287> Juli 2019, diakses tanggal 28 Juni 2021

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). 120

Hal ini dikarenakan, dengan andil kepala sekolah maka akan terjadi perubahan-perubahan menuju standar mutu yang diharapkan. Peran yang tepat dan fungsi yang sesuai harus dijalankan oleh seorang kepala sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Seorang kepala sekolah dituntut untuk memahami peran apa yang harus dijalankannya, apakah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, atau motivator*. Dengan mengetahui dan menjalankan dengan benar peran kepemimpinan tersebut, maka kepala sekolah akan mampu memimpin lembaga yang dipimpinnya dengan baik.¹²

Berkaitan dengan kemampuan memimpin di dalam islam juga membahas tentang kepemimpinan. Kepemimpinan sangat penting bagi kehidupan manusia, untuk itu Allah SWT menjadikan manusia sebagai pemimpin dimuka bumi ini yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Hal ini diperkuat dengan QS. As-Sajdah Ayat 24:¹³

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا
يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”

¹² *Ibid.*, 163

¹³ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. (Jakarta: CV Mutiara Agung, 2016), 56

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan, untuk itu kepala sekolah merupakan pemimpin dalam sekolah. Secara keseluruhan kepala sekolah bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya program pendidikan di sekolah. Dalam melaksanakan peran-peran tersebut yang berhubungan dengan pengembangan mutu sumberdaya guru maka kepala sekolah perlu mengupayakan langkah strategis dalam pengembangan kualitas dari pendidik. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pengembangan mutu guru.

Kepala sekolah adalah komponen pendidikan dengan peranan pentingnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perlu dipahami bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Sehingga apa yang dicapai sebagai keberhasilan sekolah adalah juga keberhasilan kepala sekolah. Adapun kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang telah memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan perannya sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Sebagai pemimpin puncak pada suatu lembaga pendidikan, Kepala sekolah merupakan kunci utama dari seluruh pelaksanaan program pendidikan apakah dapat dilaksanakan, tercapai atau mengalami kemunduran semua itu tergantung pada kecakapan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah terutama guru. Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas

mengembangkan kinerja personelnnya, terutama meningkatkan kompetensi guru, baik itu kompetensi professional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian maupun juga kompetensi pedagogik.

Sekolah dasar swasta, SDI Babussalam yang berlokasi di Jl. Kota Baru Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah dasar Islam di Kecamatan Durenan yang cukup terkenal keberadaannya. Dengan kemudahan akses transportasi dan lokasi yang strategis membuat Sekolah Dasar Islam ini menjadi pilihan dari banyak orang tua yang berkeinginan mendidik anak anak mereka tidak hanya pandai secara ilmu dunia namun juga menguasai ilmu akhirat. ¹⁴

Peneliti memilih lokasi penelitian terkait dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di SD Islam Babussalam Durenan ini dengan pertimbangan diantaranya SDI Babussalam Durenan Trenggalek merupakan sekolah dasar swasta yang merupakan favorit dan unggulan dengan banyak prestasi yang diraih baik dalam event tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari Eni Martasari :¹⁵

SD Islam Babussalam dalam perkembangannya walau belum lama berdiri telah diperhitungkan keberadaannya. SDI Babussalam ini berdiri tahun 2007, artinya dalam masa 14 tahun semenjak berdiri, telah mengalami kemajuan , hal ini dapat dilihat dari pada pelaksanaan pendaftaran siswa setiap tahun ajaran baru jumlah siswa yang mendaftar ke SDI Babussalam selalu jauh melebihi daya tampung sekolah. Melihat kondisi ini pihak sekolah akhirnya sekitar tahun 2017 membuka dua kelas karena antusiasnya orangtua yang menginginkan putra/putrinya untuk bersekolah

¹⁴ Observasi tanggal 28 April 2021

¹⁵ Wawancara dengan Wakasek SDI Babussalam Durenan tanggal 29 April 2021 Pukul 09.00-10.00 WIB

di sini. SDI Babussalam juga mengalami kemajuan dalam pencapaian prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik dengan menjuarai berbagai event perlombaan. Dalam kurun waktu 2014-2020 SDI Babussalam telah menorehkan berbagai prestasi. Untuk prestasi terbaru antara tahun 2019-sampai 2020 kemaren yang berhasil diraih SDI Babussalam yaitu pada tahun 2019 juara 3 lomba pildacil Hari santri Nasional tingkat kabupaten, kemudian untuk tahun 2020 juara 3 Akademik bidang studi IPA matsabega talenta kabupaten serta berhasil menjadi juara terbaik 2 cerdas cermat PAI tingkat provinsi Jawa Timur.

Keberhasilan yang diraih SDI Babussalam Durenan dengan berbagai prestasi baik tingkat kecamatan,kabupaten maupun provinsi serta kemajuan yang pesat di usia sekolah yang belum begitu lama berdiri tentunya tidak bisa dilepaskan dari peran nyata kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah serta kemampuan dari guru-guru SDI Babussalam. Melihat kondisi ini tentunya menarik untuk dikaji lebih mendalam bagaimana peran kepala sekolah di SDI Babussalam Durenan dalam pengembangan mutu sumberdaya guru, sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Sumber Daya Guru (Studi Kasus di SDI Babussalam Durenan Trenggalek)”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari uraian dalam konteks penelitian, maka fokus penelitian adalah Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Guru di SD Islam Babussalam Durenan Kabupaten Trenggalek Berdasarkan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam pengembangan mutu sumberdaya guru di SD Islam Babussalam Durenan Trenggalek?

2. Bagaimana teknik pengembangan mutu sumberdaya guru di SD Islam Babussalam Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana keberhasilan pengembangan mutu sumberdaya guru di SD Islam Babussalam Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan peran Kepala Sekolah dalam pengembangan mutu sumberdaya guru di SD Islam Babussalam Durenan Trenggalek
2. Mendeskripsikan teknik pengembangan mutu sumberdaya guru di SD Islam Babussalam Durenan Trenggalek
3. Mendeskripsikan keberhasilan pengembangan mutu sumberdaya guru di SD Islam Babussalam Durenan Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan berbagai kegunaan diantaranya adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Sebagai khasanah menambah ilmu pengetahuan bagi akademisi tentang peran kepala sekolah dan juga sebagai informasi penting bagi pembaca dan pihak berkepentingan dalam mengetahui tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru

2. **Kegunaan Secara Praktis**

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi serta bahan pertimbangan bagi lembaga terkait pelaksanaan peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru

- b. Bagi Perpustakaan Pasca sarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung

Untuk memenuhi referensi yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal kajian karya ilmiah bagi mahasiswa program pascasarjana Studi Manajemen pendidikan Islam.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian yang akan datang sehingga dapat dikembangkan lagi hal-hal mana yang perlu untuk dilakukan penelitian kembali

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian dan menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, maka peneliti memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Peran Kepala Sekolah

Peran Kepala Sekolah adalah kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator, manajer, administrator dan supervisor*. Dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga berperan

sebagai *leader, innovator dan motivator*. Dengan demikian, dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*.¹⁶

b. Pengembangan

Pengembangan adalah sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan dapat didefinisikan sebagai rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada, dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju. Dalam pendidikan pengembangan merupakan ide, gagasan atau rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas menjadi lebih maju.¹⁷

c. Mutu Sumberdaya Guru

Yang dimaksud mutu sumberdaya guru dalam penelitian ini adalah kualitas SDM guru yang mengacu pada UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun dalam penelitian

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 97-98.

¹⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009), 69

ini hanya membahas tentang mutu sumberdaya guru ditinjau dari penguasaan kompetensi. Menurut Undang Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi guru dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Sumberdaya Guru (Studi Kasus di SDI Babussalam Durenan Trenggalek)” merupakan suatu penelitian guna mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan mutu sumberdaya guru disekolah. Penulis akan membahas peran kepala sekolah terkait pengembangan mutu sumberdaya guru di lembaga pendidikan yang dituju.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman dan pemecahan masalah secara lebih mudah, terstruktur dan sistematis, maka penulis telah menyusun suatu bentuk penulisan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak yang memuat seluruh isi

¹⁸ UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

tesis secara singkat dan padat.

Bagian isi terdiri enam bab dan masing-masing bab berisi sub bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang: Latar belakang masalah yang menguraikan pentingnya inovasi kepala sekolah dalam pengembangan mutu sumberdaya guru .Fokus dan Pertanyaan Penelitian yang mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah, tehnik pengembangan dan tentang keberhasilan pengembangan mutu sumberdaya guru .Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah, tehnik pengembangan dan tentang keberhasilan pengembangan mutu sumberdaya guru .Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu atau pelaksanaan pengembangan secara praktis. Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Sedangkan penegasan operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.. Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan nomerik seperti daftar isi. Sistematika pembahasan bisa juga berupa pegungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini memuat uraian tentang Tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu, dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari fenomena di lapangan dan menggunakan teori sebagai penjas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.

Bab III metode penelitian, bab ini mengurai tentang : Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, studi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.

Bab IV hasil penelitian, bab ini berisi tentang :Paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V pembahasan, pada bab ini membahas tentang: Keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap

Bab VI penutup, pada bab ini berisi tentang : Kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu.

Bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti. Daftar rujukan memuat referensi-referensi yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Lampiran-lampiran memuat dokumendokumen yang mendukung penelitian ini, time schedule penulisan tesis, daftar pertanyaan untuk wawancara, dan daftar observasi. Biodata peneliti berupa biografi peneliti secara lengkap.